

BAB IV

PAPARAN HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Tulungagung, yang merupakan salah satu Kabupaten yang ada di wilayah Propinsi Jawa Timur. Secara geografis, Kabupaten Tulungagung terletak pada posisi 111,43°-112,07° Bujur Timur dan 7,5°-8,18° Lintang Selatan. Batas wilayah sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Kediri, tepatnya Kecamatan Kras, di sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Blitar, di sebelah Selatan berbatasan dengan Samudra Hindia, sedangkan sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Trenggalek. Luas wilayah Kabupaten Tulungagung mencapai 1.150,41 km, dan terbagi menjadi 19 Kecamatan serta 271 Desa atau Kelurahan.¹ Sedangkan lokasi penelitian Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah Tulungagung terletak di Jalan Dr. Soetomo Nomor 41, Tulungagung. Atau lebih tepatnya perempatan Gledhug ke utara kurang lebih 500 meter, selatan Rumah Sakit Fauziah, barat jalan. Dengan Telp. (0355) 777 5033.

¹*Kabupaten Tulungagung dalam Angka*, (Tulungagung: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung, 2004), hal. 3

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah Tulungagung

Baitul Maal Hidayatullah (BMH), berdiri seiring dengan berdirinya Pondok Pesantren Hidayatullah Surabaya pada tahun 1987. Baitul Maal Hidayatullah (BMH) merupakan sebuah lembaga yang didirikan oleh para aktivis mahasiswa muslim dari berbagai perguruan tinggi di Surabaya (Drs. Abdurahman, Ir. El Venus Yahya, Drs. Hamim Thohari, Drg. Fatchul Adhim, Drs. Rahmat Rahman, Ir. Sulaiman) dan lapisan masyarakat yang bergerak di bidang sosial, dakwah, ekonomi dan pendidikan, yang berasaskan Islam yang bersumber pada Al-Quran dan As-Sunnah. Baitul Maal Hidayatullah (BMH) adalah lembaga di bawah naungan ormas Hidayatullah yang mempunyai fungsi untuk mengelola dana *zakat, infaq, shadaqah, wakaf* ataupun *hibah* umat.²

Sebagai wujud kepercayaan masyarakat, maka upaya pemerintah terhadap Hidayatullah yaitu ditetapkannya Undang-Undang No. 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, maka Baitul Maal Hidayatullah merupakan salah satu lembaga yang dikukuhkan sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) yang berdasarkan SK. Menag. RI No. 538/2001 sehingga secara legal berhak menghimpun dana masyarakat (*zakat, infaq, shadaqah, wakaf, dan hibah*) dan menyalurkannya kepada masyarakat yang berhak menerimanya sesuai Syari'ah. Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah (BMH) sebelumnya berpusat di Balikpapan, akan tetapi dengan berjalannya waktu kantor pusat Baitul

² Sejarah dan Latar Belakang BMH, dalam www.bmh.or.id, diakses 1 Januari 2014

Maal Hidayatullah pusat dipindah ke Ibu Kota Jakarta agar lebih mudah pengaksesannya.

Baitul Maal Hidayatullah memutuskan untuk membuka beberapa cabang yang tersebar di berbagai kota di Jawa Timur, di antaranya adalah Baitul Maal Hidayatullah cabang Tulungagung. Di daerah Jawa Timur terdapat beberapa cabang yang serupa.³

2. Visi dan Misi Baitul Maal Hidayatullah

Visi dari Baitul Maal Hidayatullah ini adalah menjadi lembaga amil zakat yang terdepan dan terpercaya dalam memberikan pelayanan kepada umat.

Sedangkan misinya adalah meningkatkan kesadaran umat untuk peduli terhadap sesama, mengangkat kaum lemah (*dhuafa*) dari kebodohan dan kemiskinan menuju kemuliaan dan kesejahteraan.⁴

Motto: “Tebarkan Rahmat, Berdayakan Umat”

Tebarkan rahmat, melalui kepedulian kelompok masyarakat berpunya, yang sadar akan kewajiban untuk mengeluarkan *zakat, infaq, shadaqah, wakaf* serta *hibah* dan kedermawanan lainnya, Baitul Maal Hidayatullah mengambil peran sebagai jembatan antara kaum *dhuafa* dan kaum *aghniya*. Dengan terkumpulnya dana *zakat, infaq, shadaqah, wakaf, hibah* maka misi *rahmatan lil alamin* untuk menghadirkan rahmat bagi kaum *dhuafa* menjadi prioritas.

Berdayakan Umat, banyak faktor yang menyebabkan orang menjadi miskin. Pendidikan yang rendah dan minimnya ketrampilan merupakan faktor dominan yang membuat orang sulit bangkit dari keterpurukan. Oleh karena itu

³ Profil BMH, dalam www.bmh.or.id, diakses 1 Januari 2014

⁴ Visi dan Misi BMH, dalam www.bmh.or.id, diakses 1 Januari 2014

memberikan akses pendidikan bagi anak usia sekolah dan membekali ketrampilan serta modal usaha bagi keluarga yang tak berdaya merupakan program Baitul Maal Hidayatullah (BMH) dalam memutus rantai kemiskinan.

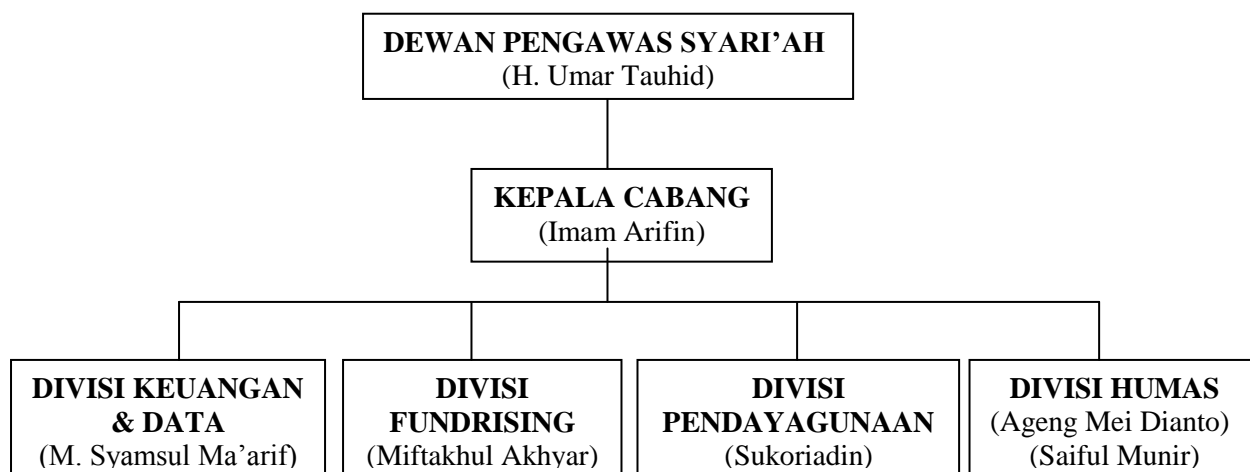
3. Legalitas Formal Baitul Maal Hidayatullah

- a. SK. Menteri Agama RI No. 538 Tahun 2001 sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional.
- b. Akte Notaris Lilik Kristiwati, SH tanggal 26 Februari 2001.
- c. Keputusan Menkumham AHU-AH.01.08-210. 15 April 2011.
- d. NPWP 2.028.581.3-002.
- e. Izin domisili 018/SRHJ/IV/2011.
- f. Surat izin operasional 011.12510.13/1.848 B.⁵

4. Struktur Organisasi Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah Tulungagung⁶

Gambar 4.2

Struktur Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah Tulungagung



⁵ Legalitas Formal BMH, dalam www.bmh.or.id, diakses 1 Januari 2014

⁶ Data diolah dari Baitul Maal Hidayatullah Tulungagung 1 Januari 2014

5. Tugas dan Tanggung Jawab Masing-Masing per Divisi

Berdasarkan struktur yang ada di atas, akan diuraikan tugas dari masing-masing bagian, yaitu sebagai berikut:⁷

- a. Tugas, tanggung jawab dan wewenang Dewan Pengawas Syari'ah:
 - 1) Mengeluarkan fatwa Syari'ah baik diminta ataupun tidak berkaitan dengan hukum *zakat* terutama yang berkembang di masyarakat yang wajib diikuti oleh Pengurus BMH.
 - 2) Dalam menjalankan fungsinya, Dewan Pengawas Syari'ah merupakan bagian dari Dewan Pengawas BMH.
- b. Tugas, tanggung jawab dan wewenang Kepala Cabang
 - 1) Memimpin jalannya operasional BMH.
 - 2) Membuat visi misi, dan Strategi BMH baik jangka pendek maupun jangka panjang.
 - 3) Menyusun struktur dan *job diskription management* dan karyawan BMH.
 - 4) Memimpin proses penyusunan program kerja dan rencana anggaran biaya tahunan.
 - 5) Memberikan arahan dan motivasi kepada seluruh karyawan untuk mendukung tercapainya tujuan dan target BMH.
 - 6) Melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap seluruh karyawan.
 - 7) Membuat laporan pertanggung jawaban kepada pemilik BMH.
 - 8) Meningkatkan kualitas SDM dan kesejahteraan seluruh karyawan BMH.

⁷ Data diolah dari Baitul Maal Hidayatullah Tulungagung 1 Januari 2014

- 9) Menjalin hubungan dengan pihak-pihak terkait baik internal Hidayatullah, antar lembaga *zakat*, maupun instansi terkait.
- c. Tugas, tanggung jawab dan wewenang Kepala Divisi Humas
- 1) Mendokumentasikan semua kegiatan BMH baik dalam bentuk foto maupun CD/DVD.
 - 2) Mengelola Email maupun *Website* BMH.
 - 3) Mempublikasikan kegiatan-kegiatan BMH baik melalui media cetak, maupun elektronik.
 - 4) Kerjasama dengan amal-amal usaha Hidayatullah untuk publikasi bersama.
 - 5) Menjalin hubungan dengan para wartawan dan media massa.
- d. Tugas, tanggung jawab dan wewenang Kepala Divisi Fundrising
- 1) Mengkoordinasikan bagian penarikan dan pengembangan.
 - 2) Mengontrol proses penarikan donasi secara berkala.
 - 3) Mengontrol kesiapan sarana penarikan (kuitansi, bulletin, majalah dan lain-lain).
 - 4) Mengangkat dan meningkatkan peran koordinator penarikan di setiap instansi.
 - 5) Penggalangan donatur baru dan peningkatan donasi lama.
 - 6) Meningkatkan loyalitas donatur dan menjaga agar donatur tidak berhenti kecuali pindah.
 - 7) Menjalin kerjasama dengan instansi-instansi untuk mengembangkan donatur.

- 8) Memasarkan semua produk-produk BMH.
 - 9) Memberikan fasilitas kemudahan bagi masyarakat yang ingin membayar *zakat, infaq, shadaqoh, wakaf* dan *hibah*.
 - 10) Bertanggung jawab terhadap pengembangan dan penarikan kotak amal.
 - 11) Mengontrol proses penarikan kotak amal secara berkala.
 - 12) Mengontrol kesiapan sarana penarikan (kuitansi, bulletin dan lain-lain).
 - 13) Membuat program yang menarik untuk meningkatkan pendapatan kotak amal efektif dan efisien.
 - 14) Meningkatkan koordinasi dengan masing-masing UPZ, sehingga tidak terjadi miss komunikasi.
- e. Tugas, tanggung jawab dan wewenang Kepala Divisi Pendayagunaan
- 1) Merencanakan sasaran penyaluran dana secara tepat, adil, dan berdayaguna.
 - 2) Merancang pola pembinaan/pendampingan yang intensif terhadap sasaran.
 - 3) Melakukan pendataan secara menyeluruh terhadap sasaran dan membuat skala prioritas.
 - 4) Mengontrol dan mengevaluasi pelaksanaan program yang disetujui agar punya dampak yang positif bagi BMH.
 - 5) Menerima dan menyeleksi proposal yang masuk.
 - 6) Bertanggung jawab terhadap pengelolaan program beasiswa pendidikan dhuafa.
 - 7) Bekerjasama dengan DPD untuk pelaksanaan program pendayagunaan.

- 8) Bekerjasama dengan DPD untuk pelaksanaan program layanan kepada para donatur, simpatisan dan calon donatur.
 - 9) Bekerjasama dengan DPW untuk pelaksanaan program *muallaf* Senduro dan Da'i.
 - 10) Merancang program pendayagunaan yang *marketable* dan memiliki *feed back* terhadap pengembangan BMH.
 - 11) Membuat profil dari setiap produk pendayagunaan.
 - 12) Menjalin kerjasama dengan BAZ, LAZ dan instansi swasta maupun pemerintah untuk meningkatkan layanan dan branding.
 - 13) Membuat laporan pertanggungjawaban dari setiap program yang dibiayai oleh BMH.
- f. Tugas, tanggung jawab dan wewenang Kepala Divisi Keuangan dan Data
- 1) Bertanggung jawab terhadap semua transaksi keuangan.
 - 2) Menerima setoran dan mengendalikan penyaluran sesuai dengan sasaran.
 - 3) Menyusun rencana anggaran bulanan dan tahunan.
 - 4) Bertanggung jawab terhadap segala administrasi perbankan (cek, giro dan lain-lain)
 - 5) Mengelola asset.
 - 6) Mengelola data yang sudah ada.

6. Produk Penghimpunan Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah⁸

- a. Zakat (Harta & Fitrah).
- b. Infaq & Shadaqah.
- c. Wakaf (Uang/Tunai & Barang).
- d. Hibah.
- e. Dana & Hewan Qurban.
- f. Tabungan Qurban.
- g. Dana kemanusiaan.
- h. Fidyah dan Kafarat lainnya yang disyari'atkan.

7. Prinsip Pendayagunaan Baitul Maal Hidayatullah⁹

- a. Syar'i

Pendayagunaan dana BMH harus sesuai Al Qur'an & As Sunnah melalui keputusan dan ketetapan Dewan Syariah BMH.

- b. Efisien

- 1) Mendayagunakan dana sebesar 85 % dari total penerimaan.
- 2) Biaya operasional tidak boleh melebihi 15 % dari total penerimaan.

- c. Efektif

Mampu mendayagunakan dana tepat sasaran & tepat guna.

- d. Produktif

Mampu mendayagunakan dana dengan hasil yang *multiplier effects*.

⁸ Data diolah dari Baitul Maal Hidayatullah Tulungagung 2 Januari 2014

⁹ Data diolah dari Baitul Maal Hidayatullah Tulungagung 3 Januari 2014

8. Program-program Baitul Maal Hidayatullah Tulungagung¹⁰

a. Dakwah

Tidak bisa dipungkiri bahwa krisis ekonomi dan moral serta bencana alam yang tiada akhir melanda bangsa kita merupakan peringatan Allah SWT atas kondisi masyarakat kita yang semakin jauh dari Tuhannya. Oleh Karena itu dakwah merupakan program prioritas untuk bisa membangun kembali bangsa ini.

Sebagai upaya untuk kebutuhan dakwah dan memperbanyak tenaga Da'i maka BMH bekerjasama dengan komponen Hidayatullah lain telah menyelenggarakan program percepatan Da'i melalui program kuliah Da'i mandiri di Jakarta, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIL) di Surabaya, dan Sekolah Tinggi Ilmu Syari'ah di Balikpapan. Dari lembaga-lembaga itulah diharapkan lahir kader-kader yang siap diterjunkan kemasyarakat kapan saja dan di mana saja.

Di samping itu BMH juga mempunyai Program Peduli Da'i untuk memberikan santunan kepada Da'i-Da'i masyarakat yang selama ini sudah melakukan pembinaan umat meski dengan segala keterbatasan. Khususnya mereka yang terjun di daerah-daerah terpencil dan rawan kristenisasi.

Sedangkan untuk mengoptimalkan program dakwah di Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah Tulungagung, maka saat ini telah dibangun Pusat Pendidikan Anak Shalih Yayasan Nurul Iman di Ketanon yang menampung santri yatim dan dhuafa.

¹⁰ Baitul Maal Hidayatullah, *Progam* BMH, dan Imam Arifin, Kepala Cabang Baitul Maal Hidayatullah Tulungagung, wawancara pribadi pada tanggal 2 Januari 2014 Pukul 08.30 WIB

b. Pendidikan

Di bidang pendidikan, BMH memiliki beberapa program di antaranya beasiswa berkah, beasiswa *tahfidz*. Sama seperti program dakwah, untuk mengoptimalkan penyaluran program pendidikan maka Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah Tulungagung, membangun Lembaga Pendidikan Islam Yayasan An Nashr di Curi yang berbentuk Penitipan Anak, PAUD, TK, serta SD.

c. Sosial ekonomi

Penyantunan yatim piatu dan terlantar sistem asrama merupakan program utama yang hampir ada di setiap cabang BMH juga melakukan pembinaan dan pemberdayaan pemulung dan anak-anak jalanan, penyantunan keluarga miskin. Bagi keluarga tidak mampu BMH juga memberikan pelatihan dan pendampingan usaha serta modal kerja.

d. Kesehatan

Di bidang kesehatan, BMH telah mendirikan beberapa poliklinik *dhuafa*, mobil klinik, pengobatan gratis, sunatan massal, dan penyuluhan kesehatan ke daerah-daerah rawan penyakit (tidak sehat).

e. Solidaritas kemanusiaan

Bekerja sama dengan SAR Hidayatullah, BMH tidak pernah absen dalam memberikan bantuan ke daerah-daerah bencana mulai dari Aceh, Yogyakarta, Jember, Bojonegoro, dan Situbondo. Baik dalam bentuk pengiriman relawan, maupun bantuan sembako hingga rehabilitasi mental.

9. Penghimpunan Dana Zakat Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah Tulungagung¹¹

Pada umumnya pelaksanaan dalam penghimpunan dana zakat yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah Tulungagung dengan cara langsung silaturahmi ke rumah donatur melalui layanan jemput zakat dengan nomor telepon atau sms di nomor (0355) 777 5033, atau bisa juga datang langsung di Kantor Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah Tulungagung yang beralamatkan di Jl. Dr. Soetomo Nomor 41 Tulungagung. Atau lebih tepatnya perempatan Gledhug ke utara kurang lebih 500 meter, selatan Rumah Sakit Fauziah, barat jalan.

Sedangkan pendekatan yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah Tulungagung meliputi:

- a. Pendekatan pada *umara'* agar memberikan intruksi pada masyarakat untuk mengeluarkan *zakat, infaq* dan *shadaqah* pada pihak *amil*.
- b. Melalui ceramah-ceramah dan presentasi serta pengajian-pengajian.
- c. Pendekatan lewat media dalam bentuk promosi dan iklan tentang profil Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah Tulungagung beserta program yang terdapat pada Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah Tulungagung kepada masyarakat dengan tujuan agar masyarakat dapat mengerti dan memahami pengelolaan dana ZISWAF.¹²

Sementara kelompok yang menjadi target sasaran dalam penghimpunan dana zakat adalah masyarakat umum, pegawai pemerintah, dan para pengusaha

¹¹ *Ibid.*, pukul 09.00 WIB

¹² Data dari hasil observasi pada Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah Tulungagung pada 1 Januari 2014

muslim. Sedangkan metode yang digunakan dalam mensosialisasikan *zakat* dengan cara menyebarkan brosur-brosur, menerbitkan majalah Suara Hidayatullah, dan memasang spanduk Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah Tulungagung di jalan-jalan.

B. Pemaparan Data

Dalam bab ini, akan dijelaskan tentang temuan penelitian yang dilakukan oleh penulis terhadap peranan Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah Tulungagung dalam mensejahterakan *mustahiq* di Kabupaten Tulungagung. Wawancara dilaksanakan dengan informan yang dianggap oleh penulis banyak mengetahui tentang data-data yang dibutuhkan oleh penulis. Informan tersebut di antaranya adalah Kepala Cabang dari Baitul Maal Hidayatullah Tulungagung, Bendahara, serta beberapa *mustahiq*.

1. Peranan Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahiq di Tulungagung

Dalam rangka mensejahterakan *mustahiqnya* di Tulungagung peranan dari Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah tidak terlepas dari proses penghimpunan dan penyaluran dana *zakat, infaq, shadaqah*, dan wakafnya. Menurut keterangan dari Kepala Cabang BMH Tulungagung, yaitu Bapak Imam Arifin maka diperoleh keterangan sebagai berikut:

“Sebelum kita membahas lebih jauh, maka saya akan menjelaskan bahwasannya Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah itu mempunyai 72 tempat atau cabang se Indonesia, termasuk di Tulungagung ini. Dan di Tulungagung dikarenakan masih baru 1 tahun kita baru mempunyai

beberapa amal usaha di antaranya adalah adanya 2 yayasan, yaitu PPAS (Pusat Pendidikan Anak Shalih) di Ketanon, dan juga Yayasan An-Nashr di Cuir, dibangunnya 2 yayasan tersebut yaitu untuk mempermudah proses penyaluran dana ziswaf kita.”¹³

Jadi, dari keterangan tersebut dapat diketahui bahwasannya Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah Tulungagung membangun 2 yayasan tersebut untuk memudahkan penyaluran dana umat. Sedangkan untuk sumber pemasukannya adalah sebagai berikut:

“Sedangkan lembaga kita ini mendapatkan pemasukan dari beberapa hal, yakni donasi rutin bulanan dengan cara kita melakukan penjemputan pengambilan donasi sesuai dengan kesepakatan di awal antara donatur dengan amil dari BMH yang bisa diambil di awal, tengah dan bahkan akhir bulan, kemudian melalui donasi insidental atau pada waktu tertentu semisal pada bulan Ramadhan, kemudian zakat rutin bulanan, ada juga zakat insidental, serta wakaf tunai yang diperuntukkan membangun pesantren di Ketanon yang berbasis wirausaha dan juga lembaga pendidikan di Cuir, ada juga melalui wakaf asset dan hibah, kemudian juga melalui pengembangan kotak infaq dengan cara menyebar kotak infaq di tempat yang potensial semisal warung makan, kantin kampus, warnet, puskesmas, rumah sakit, tempat fotocopy dan masih banyak lagi”.¹⁴

Jadi, pemasukan yang didapatkan Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah Tulungagung adalah sebagaimana keterangan di atas, kemudian setelah dana tersebut berhasil dihimpun, selanjutnya adalah metode untuk pendistribusiannya, menurut Muhammad Syamsul Ma’arif selaku Bendahara diperoleh keterangan sebagai berikut:

“Jadi melanjutkan yang sudah diutarakan oleh Bapak Imam Arifin sebelumnya, bahwa di BMH Tulungagung dalam penyaluran dana umat tersebut mengacu kepada 4 progam utama yaitu progam dakwah, pendidikan, sosial, serta ekonomi. Ke empat progam tersebut diharapkan bisa sesuai dengan empat pola penyaluran zakat, yaitu konsumtif tradisional, konsumtif kreatif, produktif konvensional dan yang terakhir produktif kreatif. Berikut saya paparkan mengenai ke empat progam kita. Program dakwah ini kita contohkan seperti untuk penyaluran wakaf Al-Qur’an, kemudian ada motor untuk Da’i, tunjangan Da’i

¹³ Hasil Wawancara dengan Bapak Imam Arifin selaku Kepala Cabang BMH Tulungagung pada 1 Januari 2014 Pukul 08.30 WIB

¹⁴ *Ibid.*, pukul 08.40 WIB

pelosok, umrah untuk Da'i tangguh, bina muallaf pedalaman, tunjangan imam masjid dan guru mengaji, serta paket untuk Da'i pelosok. Kemudian untuk program pendidikan kita mempunyai program seperti infaq beasiswa anak Indonesia, paket beasiswa pesantren hafal Qur'an yang nantinya akan kita kirim ke Pondok Pesantren Tahfidz Darul Hijrah Surabaya, kemudian paket untuk siswa Indonesia dalam bentuk perlengkapan sekolah, pelatihan guru pelosok, tunjangan guru pelosok. Untuk program ekonomi kita ada program mapan (mandiri terdepan), PKL *bisnis school*, pesantren berdaya, dan juga kampung berkah. Sedangkan pada program sosial seperti adanya santunan fakir, miskin, lansia dan beberapa *asnaf* yang lain dalam bentuk konsumtif dan produktif, meskipun pada intinya penyaluran kita terfokus pada 2 yayasan tersebut namun kita juga memberikan penyaluran dana ke beberapa daerah binaan yang lain, seperti di Wajak Lor Kec. Boyolangu kita juga alhamdulillah telah mendirikan TPQ untuk Program Kampung Berkah, kemudian pembangunan Masjid An-Nadzifah di Sendang, pelatihan wirausaha abon lele bagi para *mustahiq* di daerah Gondosuli dan masih banyak lagi".

Setelah dari adanya keterangan di atas, jelaslah bagi kita bahwa Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah Tulungagung terfokus pada 4 program yaitu dakwah, pendidikan, sosial, serta ekonomi. Kemudian di dalam menyeleksi para *asnaf*, menurut Muhammad Syamsul Ma'arif selaku Divisi Keuangan Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah Tulungagung sebagai berikut:

"Dalam rangka untuk menyeleksi para *asnaf* tersebut, maka BMH utamanya BMH Tulungagung mempunyai beberapa kebijakan di antaranya sebagai berikut": "Yang pertama yaitu dengan mendata calon *mustahiq* yang dalam hal ini adalah calon peserta didik yang ingin masuk di Yayasan Nurul Iman maka yang bersangkutan harus didampingi oleh keluarga dan wajib menyertakan biodata keluarga (Kartu KK), foto, Surat Keterangan Tidak mampu dari yang bersangkutan dan ditandatangani oleh Kepala Desa setempat. Ini dimaksudkan untuk mempermudah jangkauan kita di dalam menyalurkan dana ziswaf, jadi dengan adanya yayasan tersebut kita akan mendidik anak-anak dari para *mustahiq*, kita berikan materi keagamaan, serta kewirausahaan. Selain itu kita akan mencukupi semua kebutuhan mereka, seperti pemberian beasiswa berkah untuk 30 anak, mereka semua kita sekolahkan di sekolah yang mereka pilih sendiri mulai dari tingkat SD sampai sudah ada yang di tingkat Perguruan Tinggi".

"Kemudian yang kedua adalah dengan cara silaturahmi atau kunjungan ke rumah para dhuafa dan masyarakat desa binaan untuk memberikan santunan sambil mendapatkan informasi tambahan mengenai calon *mustahiq* baru di sekitar masyarakat binaan yang akan mendapat bantuan. Setelah itu, maka akan disurvei,

mengenai layak atau tidaknya mendapatkan bantuan. Supaya tidak salah sasaran”.¹⁵

Setelah para *asnaf* diseleksi, kemudian mengenai pembagian dana tersebut, Bapak Imam Arifin selaku Kepala Cabang menambahkan sebagai berikut:

“Jadi untuk sistem pembagiannya itu ada 2 yaitu pembagian secara langsung semisal pemberian beasiswa berkah, beasiswa dhuafa untuk kedua lembaga tersebut setiap 1 bulan sekali, kemudian untuk anggaran kesehatan mereka, peralatan sekolah. Sedangkan bantuan yang tidak langsung adalah semisal santunan *fakir*, miskin, *muallaf*, *riqab*, *gharim*, *sabilillah*, dan *ibnu sabil*, kemudian ada juga santunan guru madrasah, wakaf Al-Qur’an, dana untuk baksos, serta bantuan modal bagi kaum *dhuafa* dan juga mengadakan *training* atau kepelatihan”.¹⁶

Mengenai para petugas yang menyalurkannya, maka beliau juga menambahkan sebagai berikut:

“Untuk penyaluran dana yang telah kita himpun dan yang akan kita salurkan di LPI An-Nasr Curi, maka tugasnya adalah melalui dewan guru sebagai penyalur beasiswa (Bendahara LPI An-Nasr), kemudian yang di Nurul Iman Ketanon adalah Pengurus Hariannya (Sukoriadin yang menjadi Bendahara di Nurul Iman), sedangkan untuk di desa binaan adalah saya sendiri kemudian mas Syamsul Ma’arif, dan juga *sampean* (penulis skripsi ini)”.¹⁷

Setelah peranan dari Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah Tulungagung telah diketahui sebagaimana di atas, maka menurut penulis perlu ditambahkan mengenai upaya-upaya untuk mengoptimalkan apa yang sudah ada supaya di kemudian hari lebih banyak masyarakat *dhuafa* yang merasakan manfaatnya secara nyata. Sebagaimana yang diutarakan oleh Bapak Imam Arifin selaku Kepala Cabang BMH Tulungagung sebagai berikut:

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Syamsul Ma’arif selaku Bendahara BMH Tulungagung pada 1 Januari 2014 pukul 08.45 WIB

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Imam Arifin selaku Kepala Cabang BMH Tulungagung pada 1 Januari 2014 pukul 09.00 WIB

¹⁷ *Ibid.*, pukul 09.15 WIB

“Jadi, pada intinya sebuah Lembaga Amil Zakat termasuk Baitul Maal Hidayatullah Tulungagung dalam rangka mengoptimalkan perannya untuk mensejahterakan *mustahiq* harus sesuai dengan pedoman yang sudah ada, yaitu mengacu kepada 4 program utama dakwah, pendidikan, *social*, serta ekonomi. Dan juga metode penyaluran konsumtif tradisional, konsumtif kreatif, produktif konvensional dan juga produktif kreatif. Dalam program dakwah misalnya, kita mengadakan sebar da’i Indonesia,. Membangun masjid yang bertujuan untuk memperluas syiar Islam di Indonesia, di Sendang Tulungagung contohnya. Di sana masih banyak Kristenisasi, dan pendidikan yang belum layak. Kemudian kita juga ada program wakaf Al-Qur’an yang kita distribusikan di Tanggunggunung, Wajak Lor, Sendang juga, diharapkan dengan adanya program ini bisa menjadi tambahan ilmu untuk kegiatan agama di sana”.

“Sedangkan untuk program pendidikan kita Alhamdulillah telah mempunyai 2 yayasan, yaitu Nurul Iman di Ketanon yang berbentuk PPAS (Pusat Pendidikan Anak Sholih) yang program utamanya adalah Tahfidz, Hafalan Hadits-hadits pilihan, pemberian materi akhlaq dan masih banyak lagi, kemudian ada Yayasan An-Nasr yang terdiri dari Penitipan Anak, TK, serta SD An-Nasr yang tentunya diberikan materi-materi keagamaan di sini. Dari kedua yayasan tersebut, kita dari BMH Tulungagung memberikan bantuan berupa beasiswa bagi mereka yang *dhuafa*. Di sektor perekonomian kita juga Alhamdulillah telah memberikan bantuan berupa benih ikan lele untuk masyarakat binaan, kemudian ternak kambing di daerah Pucanglaban, dan juga saat ini kita memberikan training kewirausahaan kepada mereka tentang pembuatan abon dari lele dan juga kewirausahaan yang lain. Diharapkan dengan adanya bantuan seperti ini, bisa dirasakan manfaatnya oleh mereka. Mereka bisa membuka lapangan pekerjaan sendiri, dan kelak dari keuntungannya tersebut insyaAllah terjadi peningkatan status, dari mereka yang mulanya *mustahiq* berangsur-angsur menjadi *muzakki*.Aamiin”.¹⁸

Sedangkan keterangan dari pihak *mustahiq*, yang penulis dapatkan adalah sebagai berikut: “*Aku Alhamdulillah banget mas, oleh bantuan wedhus songko BMH Tulungagung, mugo-mugo dadi amal sae kanggo poro donatur, lan mugo-mugo iso dadi dalane rezekiku, matur suwun mas*”. (Saya Alhamdulillah sekali mas mendapatkan bantuan kambing dari BMH Tulungagung, mudah-mudahan menjadi amal sholih untuk para donatur, dan mudah-mudahan bisa menjadi jalan rezeqi saya, terimakasih mas).¹⁹

Dan juga ini adalah ungkapan dari salah satu *mustahiq* yang mendapatkan bantuan beasiswa berkah:

“Saya sangat bersyukur kepada Allah SWT dan juga kepada BMH Tulungagung mas, saya bisa mendapatkan beasiswa dan bisa melanjutkan sekolah

¹⁸ *Ibid.*, pada 2 Januari 2014 pukul 09.15 WIB

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Mas’ud selaku *mustahiq* BMH Tulungagung pada 2 Januari 2014 pukul 10.00 WIB

di IAIN Tulungagung, insyaAllah saya akan berusaha untuk membantu BMH Tulungagung supaya lebih maju di masa mendatang”.²⁰

Selain dari Saiful Munir, ada juga keterangan dari Sukoriadin selaku amil yang juga mendapatkan beasiswa berkah dari BMH Tulungagung, berikut keterangannya:

“Rumah saya Tanggul Kundhung, Kec. Bandung mas, Alhamdulillah saya dibantu oleh BMH sehingga saat ini saya bisa sedikit meringankan beban orang tua, saya bisa mandiri dan juga bisa melanjutkan studi dengan beasiswa dari BMH Tulungagung, mudah-mudahan untuk kedepannya banyak yang bisa merasakan manfaatnya”.²¹

Dan juga ini keterangan dari Miftakhul Akhyar selaku Amil dan penerima *hibah* motor dari donatur serta beasiswa berkah dari BMH Tulungagung:

“Saya sangat bersyukur kepada Allah SWT yang telah memberikan saya rezeqi melalui BMH Tulungagung, mudah-mudahan motor yang dihibahkan ini bisa bermanfaat untuk kegiatan dakwah BMH Tulungagung, dan juga Alhamdulillah saya mendapatkan beasiswa berkah dari sini”.²²

2. Kendala-kendala Yang Dihadapi Oleh Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah Tulungagung

Keberadaan Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah Tulungagung sebagai salah satu lembaga publik/nirlaba memiliki keunggulan dan kelemahan tersendiri dibanding Lembaga pengelolaan Zakat (LPZ) lainnya.

Namun dapat diyakini Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah Tulungagung juga memiliki kelemahan yang menjadi kendala-

²⁰ Hasil Wawancara dengan Saiful Munir amil dari BMH Tulungagung pada 2 Januari 2014 pukul 11.00 WIB (saat ini menjadi calon mahasiswa di IAIN Tulungagung untuk Jurusan Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin dan Adab)

²¹ Hasil Wawancara dengan Sukoriadin selaku amil dari BMH Tulungagung pada 2 Januari 2014 pukul 11.15 WIB (saat ini sedang kuliah di STIT Muhammadiyah Tulungagung Program Studi PAI semester 6)

²² Hasil Wawancara dengan Miftakhul Akhyar selaku amil dari BMH Tulungagung pada 2 Januari 2014 pukul 11.30 WIB (saat ini sedang kuliah di STIT Muhammadiyah Tulungagung Program Studi PAI semester 2)

kendala tersendiri dalam melaksanakan tugas dan fungsi utama dalam menghimpun dana *Zakat, Infaq, Shadaqah, Wakaf, Hibah, Kafarat* serta dana sosial lainnya dari masyarakat yang ada di Tulungagung.

Adapun yang menjadi kendala-kendala tersebut biasanya berasal dari 2 pihak, yaitu kendala dari pihak internal maupun kendala dari pihak eksternal. Menurut Bapak Imam Arifin selaku Kepala Cabang Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah Tulungagung, terdapat dua kendala internal yang dihadapi Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah Tulungagung dalam menghimpun dana *Zakat, Infaq, Shadaqah, Wakaf, Hibah, Kafarat* serta dana sosial lainnya adalah sebagai berikut:

“Di dalam sebuah organisasi, termasuk kita yang bergerak di dalam penghimpunan dan penyaluran dana umat ada banyak sekali kendala yang kita hadapi, di antaranya adalah kendala internal sebagai berikut: belum tertatanya management lembaga kita dalam mengelola dana umat dikarenakan kita masih baru 1 tahun dirintis di Tulungagung, selain itu juga minimnya SDM kita, dengan minimnya SDM maka dana yang kita himpun juga terbatas dan ini akan berakibat terbatasnya penyaluran kita. Untuk itu perlu dilakukannya evaluasi internal pada Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah Tulungagung secara berkesinambungan, untuk mengatasi kendala yang terjadi tersebut”.²³

Kemudian selain kendala internal, beliau juga menambahkan bahwasannya juga ada kendala yang bersifat eksternal:

“Sama halnya dengan kendala internal yang telah diuraikan di atas, terdapat tiga kendala eksternal yang dirasakan Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah Tulungagung dalam melakukan pengumpulan dana *Zakat, Infaq, Shadaqah, Wakaf, Hibah, Kafarat* serta dana sosial lainnya sebagai berikut: Kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap Lembaga Amil Zakat Nasional utamanya Baitul Maal Hidayatullah Tulungagung dikarenakan masih baru, selain itu masih melekatnya budaya masyarakat, dalam hal ini sebagai muzakki yang ingin membayar zakat secara langsung kepada Mustahiq, kemudian masih dominannya perilaku masyarakat Muslim di Indonesia yang mengutamakan

²³ Hasil Wawancara dengan Bapak Imam Arifin selaku Kepala Cabang BMH Tulungagung pada 2 Januari 2014 pukul 13.00 WIB

kewajiban membayar pajak dibandingkan kewajiban membayar zakat, sehingga pajak lebih menjadi prioritas, yang menjadikan zakat sebagai beban ganda bagi masyarakat, kemudian juga belum adanya Peraturan Daerah (PERDA) atau Undang-undang yang kuat dan mengikat masyarakat untuk membayar dana Zakat, Infaq, Shadaqah, Wakaf, Hibah, Kafarat serta dana sosial lainnya”.²⁴

Kemudian Bapak Imam Arifin berharap untuk kedepannya, Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah Tulungagung bisa lebih maju, sebagaimana keterangan yang beliau sampaikan di bawah ini:

“Oleh karena itu mas, diharapkan Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah Tulungagung mampu mengelola dana Zakat, Infaq, Shadaqah, Wakaf, Hibah, Kafarat serta dana sosial lainnya yang dihimpun dengan baik, serta berhasil mendayagunakan dana Zakat, Infaq, Shadaqah, Wakaf, Hibah, Kafarat serta dana sosial lainnya tersebut untuk perbaikan kesejahteraan masyarakat dan ekonomi umat, sehingga kepercayaan masyarakat dapat terbangun kembali untuk mau membayarkan zakatnya melalui BAZ ataupun LASNAS”.²⁵

C. Pembahasan

1. Peranan Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahiq di Kabupaten Tulungagung

Berikut ini diperoleh data dalam penghimpunan dana *zakat* selama empat bulan terakhir di Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah Tulungagung pada bulan Januari sampai bulan April 2014 sebagai berikut:

²⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Imam Arifin selaku Kepala Cabang BMH Tulungagung pada 1 Januari 2014 pukul 13.15 WIB

²⁵ *Ibid.*, pukul 13.20 WIB

Tabel 4.4

Dana Zakat yang Dihimpun BMH Tulungagung

Keterangan	Januari 2014	Pebruari 2014	Maret 2014	April 2014
Dana yang Berhasil Dihimpun	18.597.000	15.304.300	15.574.300	14.582.300

(Sumber: Laporan keuangan Lembaga Amil Zakat Baitul Maal Hidayatullah Tulungagung bulan Januari-April 2014)

Dari tabel di atas, dapat dijelaskan bahwasannya Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah Tulungagung dalam menghimpun dana umat mengalami kenaikan dan penurunan. Ini disebabkan oleh banyak faktor, namun meskipun begitu Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah Tulungagung tetap berupaya membantu Pemerintah mengatasi ketiga permasalahan yang melanda, yaitu kemiskinan, kebodohan, serta pengangguran khususnya di daerah Tulungagung. Ini dibuktikan dengan adanya laporan penyaluran dana umat dari Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah Tulungagung sebagai berikut:

Tabel 4.5

Laporan Penyaluran Dana Umat oleh BMH Tulungagung

No	Bulan	Progam	Jumlah Dana	Persentase
1.	Januari 2014	Sebar Qur'an Nusantara	2.175.000	11,69%
		Beasiswa Berkah	4.050.000	21,77%
		Perlengkapan Untuk Siswa Indonesia	6.000.000	32,26%
		Santunan Jompo	1.000.000	5,37%
		Santunan Amil	2.324.700	12,50%
2.	Pebruari 2014	Mandiri Terdepan	2.000.000	10,75%
		Sebar Qur'an Nusantara	2.025.000	13,23%
		Beasiswa Berkah	4.050.000	26,46%
		Perlengkapan Untuk Siswa Indonesia	6.000.000	39,20%

		Santunan Amil	1.914.000	12,50%
3.	Maret 2014	Sebar Qur'an Nusantara	1.050.000	6,74%
		Beasiswa Berkah	4.050.000	26%
		Perlengkapan Untuk Siswa Indonesia	6.000.000	38,52%
		Santunan Gharim	1.000.000	6,42%
		Santunan Amil	1.950.000	12,50%
		Mandiri Terdepan	1.000.000	6,42%
4.	April 2014	Sebar Qur'an Nusantara	750.000	5,14%
		Beasiswa Berkah	4.050.000	27,77%
		Perlengkapan Untuk Siswa Indonesia	6.000.000	41,14%
		Santunan Sabilillah/pengobatan	800.000	5,48%
		Santunan Amil	1.823.000	12,50%

(Sumber: Laporan Penyaluran Dana Umat Lembaga Amil Zakat Baitul Maal Hidayatullah Tulungagung bulan Januari-April 2014)

Tabel 4.6

Data Kependudukan Tulungagung

Jumlah Penduduk Miskin	Jiwa	119.090	101.950	105.400	98.747	93.600
Persentase Penduduk Miskin	%	11,62	9,89	10,64,	9,90	9,4
Angka Buta Huruf (10 Th Ke atas)	%	5,66	6,50	6,45	5,78	4,90

Tabel tersebut dapat kita simpulkan dari jumlah total penduduk miskin di Tulungagung pada tahun 2012 sebesar 9,4% atau dengan total 93.600 orang, peranan Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah Tulungagung dalam membantu Pemerintah mengurangi angka kemiskinan adalah dengan cara memberikan santunan kepada orang jompo yaitu 10 orang pada bulan Januari, santunan *Gharim*, serta santunan *Sabilillah*, meskipun jangkauannya belum begitu banyak dan dengan keterbatasan dana namun

menurut penulis ini bisa sedikit mengurangi kemiskinan meskipun hanya sekitar 0,01% dari total penduduk miskin yang ada di Tulungagung.

Sedangkan peranan Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah Tulungagung untuk membantu Pemerintah mengurangi angka kemiskinan, diwujudkan dengan pemberian beasiswa berkah dan peralatan sekolah untuk 30 orang, ini berarti dari total 4,9% penduduk Tulungagung yang buta huruf dari usia produktif bisa sedikit terbantu dengan adanya pemberian beasiswa berkah itu, meskipun persentasenya masih kecil.

Dalam kaitannya membantu Pemerintah mengurangi pengangguran di Tulungagung, peranan Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah Tulungagung ditunjukkan dengan adanya program ekonomi mandiri terdepan, yang berupa bantuan kambing, bantuan modal usaha, serta *training* kewirausahaan.

Dari adanya tabel di atas, dapat diketahui bahwasannya Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah Tulungagung dalam menyalurkan dana *zakat* mengacu kepada 4 program unggulan yaitu dakwah, pendidikan, sosial, serta ekonomi dan dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwasannya Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah Tulungagung lebih memprioritaskan kepada fakir miskin dan amil yang ada dalam operasional. Hal ini karena fakir miskin memiliki kebutuhan yang mendesak.

Dari data tersebut terdapat perbedaan jumlah dana *zakat* yang dianggarkan ke dalam program-program, dalam hal ini Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah Tulungagung telah melakukan perhitungan

dan koordinasi bersama, serta meninjau kembali kondisi dari *mustahiq* sehingga Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah Tulungagung dapat menentukan besaran rata-rata bagian untuk tiap program berdasarkan keadaan dan kebutuhan *mustahiq* serta yang paling utama adalah melihat total besarnya dana *zakat* yang terkumpul.

Keempat program di atas, oleh penulis dibagi menjadi empat pola distribusi *zakat*, yaitu sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 4.7

Pola Distribusi Zakat

Konsumtif Tradisional	Konsumtif Kreatif	Produktif Konvensional	Produktif Kreatif
Santunan Jompo	Sebar Qur'an Nusantara	Mandiri Terdepan (Bantuan Ternak Kambing)	Pemberian modal dan <i>training</i> wirausaha membuat abon lele, dan masih banyak lagi
Santunan Amil	Beasiswa Berkah	Mandiri Terdepan (Pengadaan Mesin Jahit)	
Santunan Gharim	Perlengkapan untuk Siswa Indonesia		
Santunan Sabilillah			

Dari tabel di atas, dapat kita simpulkan bahwa Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah Tulungagung dengan segala keterbatasannya telah berupaya untuk menyalurkan dana umat sesuai dengan ketentuan yang sudah ada. Mengenai waktu penyaluran dana *zakat* yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah Tulungagung, dilakukan rutin tiap bulan dan insidentil atau tidak rutin

tergantung situasi, terkait dengan penyaluran dana *zakat* yang rutin antara lain, program pendidikan, program santunan. Sedangkan penyaluran yang bersifat insidental antara lain, program bantuan prasarana tempat ibadah, publikasi dan sosialisasi, program mandiri terdepan, program wakaf tunai, dan program bantuan kemanusiaan.

Dalam hal sasaran siapa yang akan diberi dana *zakat* Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah Tulungagung berupaya memenuhi delapan *asnaf*, hal ini sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 60. Tetapi apabila dana *zakat* yang terkumpul hanya sedikit atau tidak mencapai target, maka Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah Tulungagung hanya menyalurkan ke sebagian *asnaf* saja.

Dan untuk menyeleksi *asnaf-asnaf* Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah Tulungagung lebih mengutamakan ketelitian dan ketepatan, yaitu dengan cara: mencari, mensurvei dan mendata para *asnaf-asnaf*, kemudian melihat kondisi satu persatu *asnaf* tersebut dengan melihat fisik seperti rumah, usia, keluarga serta lingkungan dari *asnaf* tersebut kemudian mendata kondisi *mustahiq* dari segi ekonomi seperti harta *mustahiq*, pendapatan sehari-hari dari *mustahiq*, pengeluaran dari *mustahiq*, serta pendidikan dari *mustahiq*, setelah mensurvei dan mencari data-data mengenai *mustahiq* tersebut, barulah menyeleksi para *asnaf* yang paling tidak mampu yang nantinya akan diberi dana *zakat* sehingga dana *zakat* tersebut akan tepat sasaran kepada *mustahiq* yang sangat membutuhkannya.

Dana *zakat* tidak akan tersalurkan tanpa ada orang yang menyalurkannya, di Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah Tulungagung dana *zakat* tersebut disalurkan oleh *amil zakat*, yang tugasnya bukan hanya menyalurkan tetapi juga mencari dan menerima dana *zakat* dari *muzakki* yang kemudian disalurkan ke *mustahiq*. Apabila Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah Tulungagung menerima dana *zakat* dari *mustahiq* maka dana tersebut langsung didistribusikan ke *mustahiq* tanpa disimpan terlalu lama dengan menyisihkan dana cadangan kurang lebih 1 sampai 2 juta perbulan.

Dalam hal pendistribusian dana *zakat*, Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah Tulungagung dalam menyalurkan dana *zakat* lebih mengutamakan *mustahiq-mustahiq* di sekitar Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah Tulungagung tersebut atau di sekitar Kota Tulungagung dan masih belum menyalurkan sampai di luar Kota, hal ini juga bisa dilihat didaftar penerima dana *zakat*, sebagaimana tabel di bawah ini;

Tabel 4.8

Daftar Penerima Beasiswa Berkah BMH Tulungagung

NO	NAMA	USIA	JENIS KELAMIN	SEKOLAH	DAERAH ASAL
1.	Indana Zulfa	7 tahun	Perempuan	SD Permata Ummat	Tulungagung
2.	M. Zaidul Akbar	6 tahun	Laki-Laki	SD Permata Ummat	Tulungagung
3.	Dwi Tjahyono	16 tahun	Laki-Laki	SMA Al Azhar	Tulungagung
4.	Yansi	16 tahun	Laki-Laki	SMA Al Azhar	Tulungagung
5.	Junaidi Abdullah	14 tahun	Laki-Laki	SMA Al Azhar	Tulungagung
6.	Ikhsan Abdullah	14 tahun	Laki-Laki	SMA Al Azhar	Tulungagung

7.	Febi	7 tahun	Perempuan	SD Permata Ummat	Tulungagung
8.	M. Nurhadi	15 tahun	Laki-Laki	MA Ma'arif	Tulungagung
9.	Munir	15 tahun	Laki-Laki	MA Ma'arif	Tulungagung
10.	Wahyu	15 tahun	Laki-Laki	SMA Nurul Fikri	Tulungagung
11.	Andri	15 tahun	Laki-Laki	SMK Sore	Tulungagung
12.	Basyir Rohman	10 tahun	Laki-Laki	SD An-Nashr	Tulungagung
13.	Ahmad Faizul Hikam	10 tahun	Laki-Laki	SD An-Nashr	Tulungagung
14.	Saiful	17 tahun	Laki-Laki	MA Ma'arif	Tulungagung
15.	M. Hilmi Fauzan	8 tahun	Laki-Laki	SDI Imam Syafi'i	Tulungagung
16.	Sukoriadin	21 tahun	Laki-Laki	STIT Muhammadiyah	Tulungagung
17.	Miftah	19 tahun	Laki-Laki	STIT Muhammadiyah	Tulungagung
18.	Adi Sugeng	18 tahun	Laki-Laki	SMK Veteran	Tulungagung
19.	Husnur Rofiq	18 tahun	Laki-Laki	SMKN 1	Tulungagung
20.	Galih Prakosa	15 tahun	Laki-Laki	MA Muhammadiyah	Tulungagung
21.	Nurul Husnara	10 tahun	Laki-Laki	SD An-Nashr	Tulungagung
22.	Ulil Absar A.	16 tahun	Laki-Laki	Ma'arif	Tulungagung
23.	Nurus Salim Hakim	11 tahun	Laki-Laki	SDI Imam Syafi'i	Tulungagung
24.	M. Ihza Fauzan	14 tahun	Laki-Laki	An-Nashr	Tulungagung
25.	Rendi Agung	16 tahun	Laki-Laki	An-Nashr	Tulungagung
26.	Bagus	11 tahun	Laki-Laki	SD Sobontoro	Tulungagung
27.	Lailatul Anifiyah	11 tahun	Perempuan	SD Sobontoro	Tulungagung
28.	Rama	7 tahun	Perempuan	TK Al-Huda	Tulungagung
29.	Bunga	7 tahun	Perempuan	TK Al-Huda	Tulungagung
30.	Najwa Salma	9 tahun	Perempuan	SD An-Nashr	Tulungagung

PAKET PROGRAM

SD	: Rp. 35.000/Per Bulan
SMP	: Rp. 45.000/Per Bulan
SMA	: Rp. 50.000/Per Bulan
PT	: Rp. 150.000/Per Bulan

2. Kendala yang Dihadapi Oleh Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah Tulungagung

Dari data yang didapatkan oleh penulis, ada 2 kendala yang dihadapi oleh Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah Cabang Tulungagung di dalam mengelola dana umat, yaitu kendala yang bersifat internal di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Belum tertatanya management lembaga dalam mengelola dana umat dikarenakan masih baru 1 tahun dirintis di Tulungagung, upaya yang harus ditempuh adalah menjalankan kinerja lembaga sesuai dengan Standar Operasional yang sudah ada.
- b. Selain itu juga minimnya SDM, dengan minimnya SDM maka dana yang dihimpun juga terbatas dan ini akan berakibat terbatasnya penyaluran dana umat kepada mustahiq. Untuk itu perlu dilakukannya evaluasi internal pada Lembaga Amil Zakat Nasional Baitul Maal Hidayatullah Tulungagung secara berkesinambungan, untuk mengatasi kendala yang terjadi tersebut.

Sama halnya dengan kendala internal yang telah diuraikan di atas, terdapat empat kendala eksternal yang dirasakan Lembaga Amil Zakat

Nasional Baitul Maal Hidayatullah Tulungagung dalam melakukan pengumpulan dana *Zakat, Infaq, Shadaqah, Wakaf, Hibah, Kafarat* serta dana sosial lainnya sebagai berikut:

- a. Kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap Lembaga Amil Zakat Nasional utamanya Baitul Maal Hidayatullah Tulungagung dikarenakan masih baru, upaya yang harus ditempuh untuk meminimalkan hal ini adalah dengan benar-benar menyalurkan dana umat sesuai dengan kemampuan lembaga.
- b. Selain itu masih melekatnya budaya masyarakat, dalam hal ini sebagai *muzakki* yang ingin membayar *zakat* secara langsung kepada *mustahiq*.
- c. Kemudian masih dominannya perilaku masyarakat Muslim di Indonesia yang mengutamakan kewajiban membayar pajak dibandingkan kewajiban membayar *zakat*, sehingga pajak lebih menjadi prioritas, yang menjadikan *zakat* sebagai beban ganda bagi masyarakat.
- d. Kemudian juga belum adanya Peraturan Daerah (PERDA) atau Undang-undang yang kuat dan mengikat masyarakat untuk membayar dana *Zakat, Infaq, Shadaqah, Wakaf, Hibah, Kafarat* serta dana sosial lainnya.